

BAB III

METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Strauss dan Corbin (Basrowi & Suwardi, 2008:1) 'penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (Basrowi & Suwardi, 2008:1) menyatakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.'

Kesimpulan dari beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli, maka penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenali subjek, dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008: 4), penelitian kualitatif di definisikan sebagai 'prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi di sekolah mengenai program pendidikan jasmani adaptif ada dan pelaksanaannya yang tentunya perlu digambarkan secara deskriptif, dan data mengenai program pendidikan jasmani adaptif di sekolah tersebut akan digabungkan dengan teori untuk merumuskan pengembangan programnya yang kemudian akan divalidasi secara konsesual dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Denzim dan Lincoln (Moleong, 2008: 5) bahwa ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada’.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB BC YPLAB (Yayasan Pendidikan dan Latihan Anak Berkelainan) Kota Bandung. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SLB ini adalah karena telah mendapatkan pendampingan dari Respo International tentang Penjas Adaptif *The Joy Of Movement*.

2. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah Siswa Tunagrahita tingkat SMALB, guru kelas tingkat SMALB, Guru Olah Raga SMALB.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong, 2004:112) ‘Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.’

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau interpretasi yang diperoleh sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat verbal, hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan kamera digital atau dengan handphone agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang disampaikan responden.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data itu tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Alasan lain peneliti melakukan studi dokumentasi sesuai dengan pendapat Nasution (1996:85) menjelaskan bahwa :

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi.

Kesimpulan dari penjelasan Nasution di atas adalah meskipun data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sebagian besar berasal dari manusia, tetapi terdapat pula data yang berasal bukan dari manusia yang tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap permasalahan yang ada di lapangan.

Melalui studi dokumentasi, peneliti bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Data yang akan peneliti kumpulkan adalah dokumen Analisis SKKD, dokumen program tahunan pendidikan jasmani adaptif, Program Semester pendidikan jasmani adaptif, Silabus pendidikan jasmani adaptif, RPP pendidikan jasmani adaptif.

c. Observasi

Informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

Peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB, evaluasi yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran penjas adaptif *the joy of movement* siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama. Moleong (2007:9)

mengemukakan bahwa “Hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.”

Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian akan dilakukan. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian maka digunakan:

1) Pedoman wawancara

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara.

2) Pedoman observasi

Yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

3) Pedoman Dokumentasi

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan studi dokumentasi berisi data dokumen yang akan diteliti.

Tabel 3.1 berikut adalah kisi-kisi pedoman penelitian yang peneliti susun berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian yang kemudian peneliti perjelas ke dalam indikator:

Tabel 3.1
KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF *THE JOY OF MOVEMENT* BAGI SISWA
TUNAGRAHITA TINGKAT SMALB DI SLB B-C YPLAB KOTA BANDUNG

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang akan diungkap	Indikator	Bentuk Instrumen	Nara Sumber (Subjek)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program Pendidikan jasmani adaptif <i>The joy of movement</i> bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung?	a. Kebutuhan siswa tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif	a. Kebugaran jasmani b. Keterampilan gerak dasar c. Kemampuan teknik dasar cabang d. Aspek kognitif dan sikap e. Aspek perkembangan mental, emosional dan keterampilan sosial	Wawancara	Guru
	b. Ciri Pendidikan jasmani Adaptif	1) kesesuaian dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa.	Observasi	Siswa
			Studi Dokumen	Program Pembelajaran
			Wawancara	Guru

		2) dapat membantu dan mengkoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. 3) dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu.	Observasi	Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	c. Makna <i>The joy of movement</i>	1) Filosofis Gerak 2) Fisiologis Gerak 3) Psikologis Gerak 4) Sosiologis Gerak	Wawancara	Guru
			Studi dokumentasi	Program Pembelajaran
1. Bagaimanakah rancangan pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>The joy of movement</i> bagi siswa tunagrahita tingkat	a. Perencanaan Program	1) Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa Tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif <i>the joy of movement</i>	Studi dokumen	Peneliti Guru

SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung?	b. Pengembangan Program	Draf	<ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis dan menyusun Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani adaptif <i>The joy of movement</i> Bagi Siswa Tunagrahita SMALB 2) Analisis dan menyusun Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani adaptif <i>The joy of movement</i> Bagi Siswa Tunagrahita SMALB 3) Analisis dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 	Studi Dokumen,	Peneliti Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
3. Bagaimana Hasil <i>Focus Grup Discuss</i> terhadap pengembangan Program Penjas Adaptif bagi siswa Tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB ?	<p>Penilaian mengenai rancangan pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>the joy of movement</i> menurut tujuan pengembangan kurikulum</p> <p>a. kesesuaian isi dan tujuan pengembangan program kurikulum penjas adaptif <i>the joy</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya b. Beragam dan terpadu c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan e. Menyeluruh dan 	Diskusi	Guru Olahraga, Guru SMALB	

	<i>of movement</i>	berkesinambungan f. Belajar sepanjang hayat g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	b. Kesesuaian dengan tujuan penjas adaptif <i>the joy of movement</i>	1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih 2. Meningkatkan pertumbuhan	Diskusi	Guru SMALB, Guru Olahraga

		<p>fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar</p> <p>4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan</p> <p>5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis</p> <p>6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan</p>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

		<p>7. diri sendiri, orang lain dan lingkungan</p> <p>8. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.</p> <p>9. Mengekspresikan potensi geraknya dan menikmati kerianan sebagai akibat dari partisipasinya dalam aktivitas jasmani</p>		
	<p>c. Saran dan Rekomendasi dari FGD terhadap pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>the joy of movement</i></p>	<p>Perbaiki berdasarkan hasil dari rekomendasi yang telah di dapat dari FGD</p>	<p>Diskusi, Angket</p>	<p>Guru Olahraga, Guru SMALB</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4. Bagaimanakah hasil uji terbatas Pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>The joy of movement</i> bagi Siswa Tunagrahita Tingkat SMALB di SLB BC YPLAB ?	Kebermanfaatan pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>the joy of movement</i> bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB a. Kesesuaian pengembangan program pendidikan jasmani adaptif terhadap tujuan pengembangan kurikulum pendidikan jasmani adaptif <i>the joy of movement</i>	1) Potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya 2) Beragam dan terpadu 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan 5) Menyeluruh dan berkesinambungan 6) Belajar sepanjang hayat 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah	Wawancara	Guru
			Observasi	Siswa tunagrahita
	b. Kesesuaian pengembangan program pendidikan jasmani adaptif <i>the joy of</i>	1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya	Wawancara	Guru

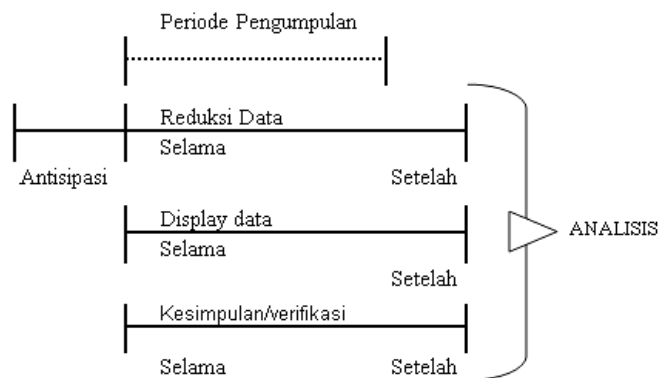
	<i>movement</i> terhadap respon dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran penjas adaptif	<p>pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani</p> <p>2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.</p>	Observasi	Siswa tunagrahita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar</p> <p>4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan</p> <p>5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis</p> <p>6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri</p>		

		sendiri, orang lain dan lingkungan		
		7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		8) Mengekspresikan potensi gerakannya dan menikmati kerian sebagai akibat dari partisipasinya dalam aktivitas jasmani		

D. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008:209-210) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Bagan 3. 1

Komponen dalam analisis data (*flow model*)
Sugiyono (2009:91)

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan sebagai temuan penelitian. Pembahasan hasil display data dilakukan dengan bertitik tolak pada hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan ciri logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

2. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya” triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moleong, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 1996:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Maka untuk keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber . Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Selain itu akan dilakukan diskusi dengan orang lain yaitu membicarakan masalah dengan orang banyak untuk mengetahui hal-hal yang diteliti. Diskusi dengan orang lain itu adalah *Focus Group Discussion* (FGD), dimana FGD ini disebut juga grup interview yang tergolong dalam jenis wawancara terfokus atau terstruktur.

Minichiello (1990:10) dalam Sugiyono. (2009) “ mengemukakan wawancara jenis ini menggunakan panduan diskusi tersusun dari beberapa topic tetapi urutan pertanyaanya tidak disusun secara kaku, melainkan lebih fleksibel”. FGD menurut Hoed (1995:1) dalam Sugiyono (2009),” dirancang dengan tujuan mengungkapkan persepsi kelompok mengenai suatu gejala budaya .Setelah itu Mengadakan audit dengan dosen pembimbing, hal ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang diperoleh adalah tepat mencapai kebenaran yang diharapkan”.

Dalam pelaksanaan FGD menurut Krueger dan Hoed (Sugiyono, 2009:165) menyatakan bahwa “pelaksanaan FGD tidak bertujuan mencari “*consensus*”, tidak mencari pemecahan masalah, dan tidak bertujuan memberikan rekomendasi atau membuat keputusan. Penelitian kualitatif di sini lebih kepada proses.”

Bahan diskusi yang akan dipergunakan pada saat FGD dicatat dalam transkrip yang lengkap, semua percakapan dicatat sebagaimana adanya, termasuk komentar, dan kejadian-kejadian khusus saat diskusi. Transkrip FGD dibuat berdasarkan kronologis pembicaraan agar memudahkan analisis bagi peneliti nantinya. Setelah itu tahapan analisis dilakukan peneliti berdasarkan transkrip FGD yang telah dibuat.

Pada tahap analisis, FGD memiliki kesamaan dengan analisis isi, sejalan dengan pendapat Sugiyono. (2009: 168) dalam arti metode ini memiliki langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan coding terhadap sikap, pendapat peserta yang memiliki kesamaan
- b) Menentukan kesamaan sikap dan pendapat berdasarkan konteks yang berbeda
- c) Menentukan persamaan istilah yang digunakan, termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang sama
- d) Melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat peserta
- e) Mencari hubungan di antara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan bentuk bangunan hasil diskusi atau sikap dan pendapat kelompok terhadap masalah yang didiskusikan (fokus diskusi)
- f) Menyiapkan draf laporan FGD untuk didiskusikan pada kelompok yang lebih besar untuk mendapat masukan lebih luas, sebelum diseminarkan dalam forum ilmiah.

A. Prosedur Penelitian

Urutan langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama yaitu yang pertama studi pendahuluan, perencanaan, dan pengembangan program, serta uji coba lapangan yang terbatas. Secara rinci langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

▪ Studi Pendahuluan

Tahap Studi Pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan pengembangan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji beberapa literature serta survey lapangan yang berhubungan dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Pada pengkajian :

- a. Literatur, peneliti mengkaji teori-teori pendidikan jasmani adaptif, *The joy of movement*, siswa tunagrahita, dan pembuatan instrumen

penelitian.

- b. Suvei lapangan, peneliti melakukan pra survey ke sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang program pendidikan jasmani adaptif bagi siswa tunagrahita SMALB.

- **Perencanaan dan Pengembangan Program**

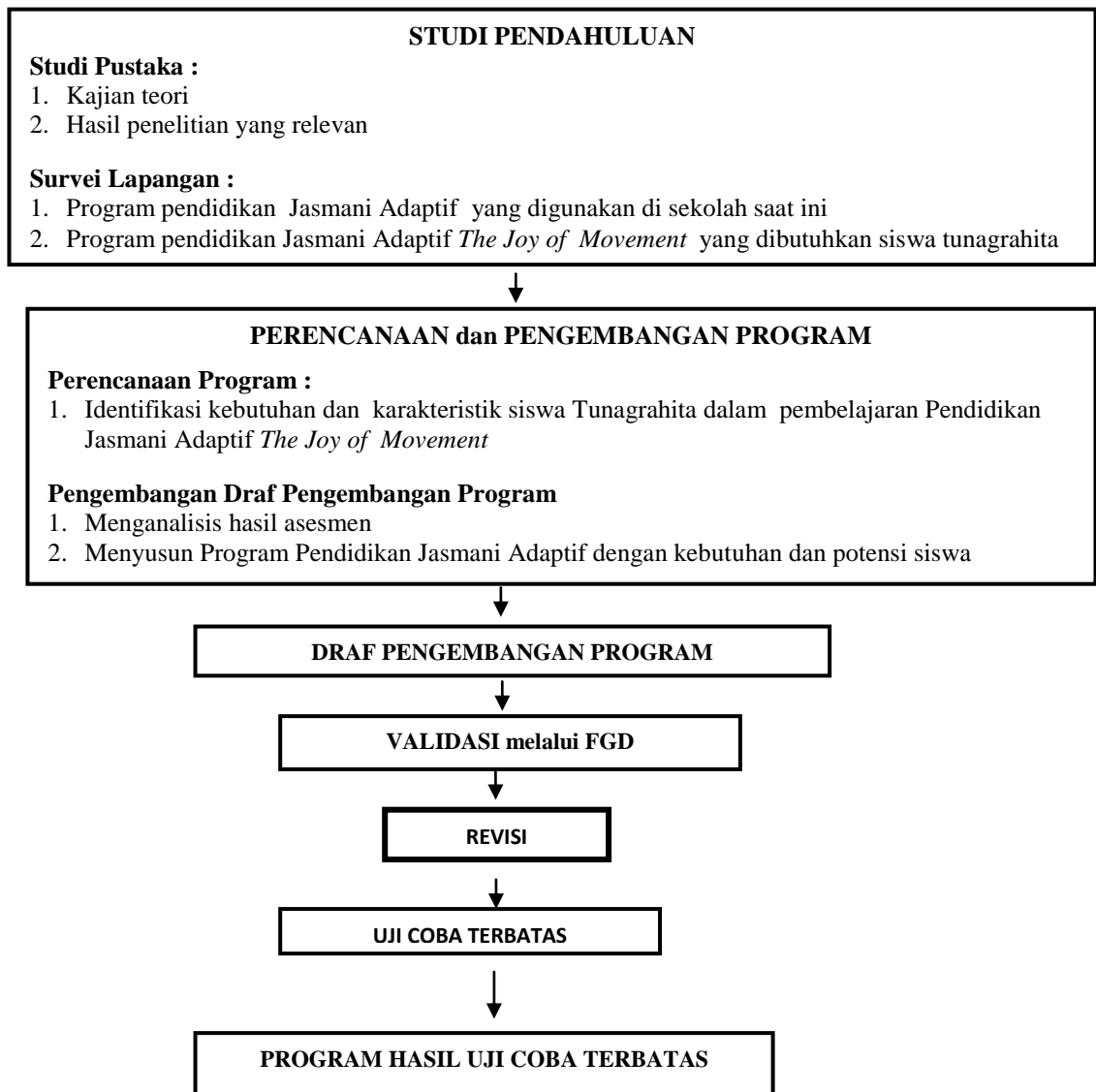
Tahap Perencanaan dan Pengembangan Program merupakan tahap kedua, Setelah melaksanakan perencanaan Program maka selanjutnya adalah Penyusunan Program, dan akan dilakukan FGD sebagai proses validasi.

- **Uji Coba Terbatas**

Uji coba pada program yang telah dikembangkan akan dilakukan dengan cara Observasi terhadap pelaksanaan program pada satu siswa kelas 2 SMALB, dan Wawancara kepada guru. Uji coba yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kebermanfaatan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* yang telah dikembangkan. Dimana dua aspek besar dari kebermanfaatan pengembangan program pendidikan jasmani *the joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung adalah :

- a. Kesesuaian pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *the joy of movement* terhadap tujuan pengembangan kurikulum pendidikan jasmani adaptif
- b. Kesesuaian pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *the joy of movement* terhadap respon dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran penjas adaptif

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematis digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3. 2

Alur Pelaksanaan Penelitian

